

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan lamun (*Seagrass*), namun sampai saat ini potensi lamun belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Untuk mengoptimalkan potensi lamun dapat dilakukan melalui pemanfaatan kekayaan alam ini sebagai tanaman obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Beberapa alasan tanaman obat dikembangkan adalah harganya relatif lebih murah dan efek samping yang lebih sedikit dibanding obat-obatan sintesis yang beredar saat ini.

Gorontalo merupakan salah satu daerah yang memiliki sebaran tumbuhan lamun. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunus, dkk (2014) ditemukan 2 jenis lamun di Perairan Teluk Tomini Kelurahan Leato Selatan Kota Gorontalo yaitu jenis *Thalassia hemprichii* dari famili Hydrocaritaceae dan jenis *Cymodocea rotundata* dari family Potamogetonaceae, dengan komposisi tertinggi adalah jenis *Thalassia hemprichii*

Menurut Calumpang and Menez (*dalam* Rosang dan Billy, 2016) bahwa lamun merupakan satu-satunya tumbuhan laut berbunga yang hidup secara tetap di lingkungan perairan pantai yang dangkal dan merupakan kunci dalam peranan ekologis. Tanaman lamun merupakan salah satu tanaman yang memiliki manfaat sebagai obat tradisional karena memiliki potensi antibiotik khususnya bagian daun. Pada masyarakat Torosiaje daun lamun digunakan sebagai obat luka gigitan anjing (Rahim, 2013).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tumbuhan lamun memiliki sifat atau potensi antibakteri seperti penelitian Dhuha dkk (2016) bahwa ekstrak etanol daun lamun memiliki sifat atau potensi antibakteri yang kuat terhadap pertumbuhan bakteri *Pseudomonas aeruginos*. Selanjutnya dari hasil ekstrak lamun spesies *Thalassia hemprichii* menunjukkan adanya kandungan senyawa bioaktif dari jenis flavonoid, alkaloid, dan steroid yang memiliki aktifitas antimikroba terhadap berbagai jenis bakteri patogen, salah satunya adalah *Staphylococcus aureus* (Dewi citra, dkk. 2012).

Bakteri *Staphylococcus aureus* bersifat patogen terhadap manusia dan dapat menyebabkan terjadinya infeksi pada kulit. Infeksi *Staphylococcus aureus* ditandai dengan kerusakan jaringan yang disertai abses bernanah. Beberapa penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Staphylococcus aureus* adalah bisul, jerawat dan infeksi luka. Infeksi yang lebih berat diantaranya pneumonia, misitis, plebitis, meningitis, infeksi saluran kemih, osteomielitis, dan endocarditis. *Staphylococcus aureus* merupakan salah satu jenis bakteri yang diketahui telah menjadi kebal terhadap beberapa antibiotika. Oleh karena itu perlu pengembangan suatu antibiotik dengan memanfaatkan daun lamun dari jenis *Thalassia hemprichii*.

Menurut Uly rahmawati, dkk (2016) bahwa ekstrak daun lamun *Thalassia hemprichii* dapat menghambat pertumbuhan bakteri *S. aureus* dan *E.coli* dengan menggunakan konsentrasi 5%, 10%, dan 15% memiliki zona hambat pada bakteri *S.aureus* dan *E.coli* berkisar antara 2,76 mm-6,13 mm (sedang) dan 0,73 mm-3,08 mm (rendah). Dari hasil pra penelitian ekstrak daun lamun *Thalassia hemprichii* dapat menghambat pertumbuhan bakteri *S. aureus* dengan penghambatan yang masi

bersifat parsial, dimana pada konsentrasi 10% memiliki zona hambat sebesar 6,57 mm, 20% sebesar 7.82, 30% sebesar 6.84 mm, 40% sebesar 6,43 mm, 50% sebesar 5,80 mm dan konsentrasi 60% sampai 100% tidak memiliki zona hambat. Berdasarkan kajian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang Uji Aktivitas Ekstrak Daun Lamun *Thalassia hemprichii* Dalam Menghambat Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus*

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas ekstrak daun lamun *Thalassia hemprichii* dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui aktivitas ekstrak daun lamun *Thalassia hemprichii* dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi mengenai potensi senyawa bioaktif lamun (*seagrass*) sebagai antibakteri serta kemungkinan pemanfaatannya sebagai sumber bahan obat.
2. Sebagai informasi bagi siswa SMA kelas X khususnya dalam mata pelajaran biologi materi Tumbuhan.
3. Sebagai bahan informasi dan rekomendasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjut.